

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang diberikan kesempurnaan yang paling tinggi dengan diberikannya sebuah berpikir serta dibekali ilmu pengetahuan.

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى
كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya : *Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna (Q.S Al Isra : 70)*

Sebagai makhluk yang mempunyai kedudukan yang tertinggi, tak luput satu manusia pun di dunia ini yang mampu menjalani hidup secara personal, karena sejatinya manusia diciptakan untuk saling berkesinambungan. Dalam kehidupan sosial manusia pasti saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Selain itu, manusia juga dalam bersosialisasi perlu adanya komunikasi, dengan saling berinteraksi maka dapat dikatakan bahwa sejatinya manusia merupakan makhluk yang di ciptakan sebagai ciptaan yang bersosial.

“Siapa saja yang meringankan beban seorang mukmin di dunia, Allah pasti akan meringankan bebannya pada Hari Kiamat. Siapa saja yang memberikan kemudahan kepada orang yang kesulitan, Allah pasti akan memberi dia kemudahan di dunia dan akhirat. Allah SWT selalu menolong hamba-Nya selama hamba itu menolong saudaranya.” (HR Muslim dan at-Tirmidizi).

Dari hadist di atas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT. Akan menolong hambahnya jika hambanya itu menolong saudaranya. Maksudnya adalah manusia sejatinya adalah makhluk sosial yang mana ia tidak dapat hidup sendiri dan akan membutuhkan manusia lainnya. Setiap

yang kita perbuat akan berdampak pada diri sendiri, itulah kenapa manusia harus hidup berdampingan dan saling tolong menolong dalam kepedulian social, karena jika manusia peduli terhadap lainnya maka Allah SWT. Akan peduli kepada hambanya. Dalam kepedulian sosial tidak lepas pada interaksi dan komunikasi, komunikasi yang baik mengantarkan kebaikan kepadanya, dan komunikasi yang buruk akan mengantarkan keburukan kepadanya.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia untuk menyampaikan pesan dari komunikator (penyampai pesan) kepada komunikan (penerima pesan). Secara etimologi, komunikasi mengandung makna bersama-sama. Ada unsur bersama” dalam arti pemahaman dan pemaknaan terhadap suatu objek atau pesan yang digagas. Komunikasi berarti mengadakan kesamaan pengertian antara komunikator dengan komunikan.

Manusia membangun hubungan dengan manusia lainnya melalui aktivitas komunikasi. Melalui komunikasi, manusia bisa saling berhubungan antara satu sama lain untuk menciptakan sebuah kendali. Kendali ini nantinya akan menciptakan hasil dari tujuan komunikasi tersebut. Melalui komunikasi, manusia mampu membangun rasa toleransi, empati, serta simpati, dan keharmonisan secara naluri. Definisi singkat dibuat oleh Harold D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi adalah menjawab pertanyaan “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”. (Cangara, 2002).

Diantara kedua belah pihak perlu terjalin komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik yang intensif. Sehingga saling memiliki keterbukaan dan kerjasama yang harmonis antara kepala sekolah dengan guru, agar tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai. Pada umumnya, komunikasi berlangsung secara timbal balik dan menghasilkan *feedback* secara langsung dalam menanggapi suatu pesan. Komunikasi yang dilakukan dengan dua arah dan *feedback*

secara langsung akan sangat memungkinkan untuk terjadinya komunikasi yang efektif.

Dalam berkehidupan sosial, lingkup komunikasi terdapat lingkup tataran yang bersifat umum maupun formal, seperti dalam sebuah organisasi yang di mana dengan adanya komunikasi yang baik di dalamnya berpotensi berhasil dalam menggapai sebuah tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu faktor yang diperoleh adalah komunikasi yang terjalin dan dikelola dengan baik dalam organisasi. Komunikasi dilakukan dengan berbagai bentuk dan cara karena salah satu karakteristik komunikasi yaitu tidak mempunyai keterbatasan untuk melakukannya, melainkan bisa dengan menggunakan berbagai cara, baik komunikasi verbal ataupun nonverbal yang terpenting kunci dalam sebuah komunikasi dapat dimengerti dan diterima oleh komunikannya (I. S. Wijaya, 2013)

Dalam hal komunikasi ada yang namanya manajemen komunikasi agar apa yang dikomunikasikan terarah. Pentingnya manajemen dalam penyelenggaraan sebuah organisasi merupakan hal yang mutlak diperlukan. Lembaga/perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan suatu hal memerlukan manajemen yang baik. Lembaga pendidikan adalah lembaga yang mengelola manusia dan bertujuan menciptakan manusia-manusia berkualitas, tentunya hal ini lebih memerlukan pemikiran yang lebih ekstra dibandingkan lembaga — lembaga pengelola barang. Manajemen merupakan proses yang khas bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien menggunakan sumber daya yang ada.

Aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen adalah Proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode dan pasar untuk mencaapai tujuan organisasi. Proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya

ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah, industri, dan lain-lain. (C. Wijaya & Rifa'i, 2016)

Pada dasarnya, komunikasi dalam organisasi menghubungkan individu maupun kelompok-kelompok (satuan) kerja ke dalam sebuah sistem tertentu. Melalui sistem itu, seluruh kerangka kerja organisasi diatur dalam jaringan-jaringan secara formal maupun informal, dalam suatu susunan yang relatif berpola berdasarkan budaya, keyakinan, dan sistem nilai yang kemudian kita sebut dengan struktur organisasi. Jaringan tersebut juga menunjukkan arah dan jumlah hubungan antara dua atau lebih pihak dalam satuan kerja sama atau organisasi (Liliweri, 2014).

Selain itu, Organisasi merupakan sebuah *frame work* dari bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan bersama mencapai visi dan misi. Organisasi dapat ditemukan disegala ranah baik pemerintahan, Pendidikan hingga kemasyarakatan. Setiap organisasi mempunyai tujuan yang berbeda – beda sesuai dengan kebutuhannya masing – masing. Untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan adanya sebuah sistem yang digunakan untuk mengatur jalannya proses organisasi yaitu dengan memadukan manajemen dan komunikasi. Komunikasi organisasi ialah sebuah penyampaian informasi dan pertukaran pemikiran antara sesama anggota. Perilaku ini berkaitan dengan bagaimana dan mengapa orang – orang bertindak, berpikir dan merasa dalam suatu peraturan organisasi. (Ahmad et al., 2023)

Menurut Redding dan Sanborn, komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Seperti komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi downward atau komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi upward atau komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi orang-orang yang sama level atau tingkatnya dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis dan komunikasi evaluasi program (Arni, 2009).

Istilah organisasi tidak lagi asing bagi masyarakat, organisasi juga memegang peranan penting dalam kehidupan manusia terlebih lagi pada tingkatan lembaga pendidikan bahkan pada sosial kemasyarakatan. Dalam membangun sebuah kesadaran terhadap pentingnya menyebarkan kebaikan di lingkungan bermasyarakat, organisasi sangat penting apalagi di kalangan pemuda yang ingin produktif dengan maksimal. Seseorang khususnya pemuda dapat menyalurkan kepedulian terhadap lingkungannya. Kepedulian sesama manusia tidak terbatas kepada lingkup sebuah organisasi. Menyebarkan maupun memberikan bantuan serta kepedulian adalah kewajiban setiap individu sebagai makhluk sosial. Dalam memberikan bantuan ataupun kebaikan tidak hanya di berikan kepada yang membutuhkan, namun bisa kepada siapa saja yang berhak menerimanya. Terdapat banyak wadah bagi para pemuda khususnya masyarakat Kota Cirebon yang ingin mengembangkan potensi diri serta kepedulian terhadap lingkungannya.

Perkembangan zaman yang semakin cepat dari berbagai bidang juga mempengaruhi pola berpikir dan tindakan yang dilakukan remaja, lebih khusus remaja di kota Cirebon. Cirebon merupakan salah satu kota besar di Jawa Barat, pola pikir yang menanamkan perilaku individualisme remaja yang menjadikan tumbuhnya sifat kurangnya kesadaran serta sikap individualisme yang mereka rasakan yang mengakibatkan ketidakpedulian remaja akan hal yang ada di sekitarnya. Individualisme sendiri merupakan salah satu bentuk egoisme. Orang-orang ini mampu menyendiri dalam kehidupan sosial, karena mereka tidak peduli dengan orang-orang yang berada di sekitarnya. Sikap seperti ini dapat mempengaruhi kohesi dan solidaritas sosial, kemauan untuk sepakat, gotong royong, egoisme yang tidak terkendali, keterasingan dari kehidupan bermasyarakat dan kesulitan bersosialisasi.

Hal ini yang menjadi faktor Kolaborator Kebaikan ID (KK.ID) untuk terbentuk dan berdiri sebagai wadah bagi para remaja dan pemuda khususnya Masyarakat kota Cirebon. Salah satu yang mampu mewadahi terhadap potensi serta kepeduliannya terhadap lingkungan Kota Cirebon

ialah Kolaborator Kebaikan ID (KK.ID). Kolaborator Kebaikan ID (KK.ID) merupakan sebuah komunitas yang dibentuk dari keresahan para pemuda yang sering kali bergerak dalam menebarkan kebaikan namun bergerak secara parsial. Dan juga agar Masyarakat dan para pemuda mempunyai wadah kebaikan dan dapat meminimalisir keburukan. Dengan tantangan di atas Kolaborator Kebaikan ID (KK.ID) harus dapat menyatukan beberapa elemen remaja yang ada untuk dapat menebar kebaikan dan dapat menekan pergaulan bebas yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Kolaborator Kebaikan ID (KK.ID) sendiri didirikan pada akhir 2019 hingga awal 2020, berawal dari kelompok teman seperjuangan di OSIS dan delegasi Debat Konstitusi, yang kemudian membentuk kelompok diskusi yang dikenal dengan nama Maba Diskusi. Setelah melalui proses panjang, kelompok ini mengalami transformasi dan berganti nama menjadi Kolaborator Kebaikan ID (KK.ID).

Sebagai sebuah organisasi, KK.ID menekankan pentingnya solidaritas di antara anggotanya untuk menciptakan wadah bagi pemuda dan remaja, khususnya di kota Cirebon, agar mereka dapat berkolaborasi dalam menebarkan kebaikan dan meminimalisir pergaulan negatif. KK.ID hadir untuk memberikan edukasi dan kesempatan bagi remaja agar dapat terlibat dalam kegiatan yang bernilai positif dan produktif. Hal ini bertujuan untuk mengatasi kurangnya wadah yang mengarahkan mereka kepada aktivitas yang lebih membangun.

Kolaborator Kebaikan ID (KK.ID) memiliki visi untuk menjadi tempat bagi generasi muda dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang siap menyongsong Indonesia Emas 2045. Salah satu misi utama organisasi ini adalah membangun jejaring, baik secara mikro maupun makro, untuk mengembangkan kepedulian sosial di kalangan remaja. Berfokus pada program-program yang mengedepankan nilai-nilai kepedulian di sektor pendidikan, sosial, lingkungan, keagamaan, dan pengembangan SDM, dengan harapan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat kota Cirebon.

Setiap kegiatan atau tujuan dalam sebuah organisasi tentu membutuhkan sebuah proses mengatur, mengelola, ataupun mengarahkan sesuatu dengan tepat. Rangkaian proses tersebut disebut juga dengan manajemen. Manajemen yang baik adalah gerbang kesuksesan suatu kegiatan. Menurut Wilson Bangun (Khoerunnisa, 2019) manajemen adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang atau anggota organisasi guna mencapai tujuan organisasi tersebut dengan terencana, teratur dan tersusun dengan baik. Sama halnya dengan kegiatan mengedukasi yang dilakukan KK.ID. Posisi manajemen komunikasi di KK.ID sangat penting terhadap kelancaran kegiatan agar tidak terjadi *miscommunication* antara KK.ID dengan anggotanya sendiri atau kepada remaja dan pemuda serta Masyarakat sekitar. Oleh dari itu, melihat dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat studi kasus pada permasalahan ini dengan judul **“MANAJEMEN KOMUNIKASI ORGANISASI KOLABORATOR KEBAIKAN ID (KK.ID) DALAM PENERAPAN KEPEDULIAN SOSIAL BAGI REMAJA KOTA CIREBON”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kepekaan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang saling berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya
2. Pentingnya komuniaksi yang dilakukan dua arah
3. Diperlukannya manajemen komunikasi yang ter arah
4. Tergeraknya KK.ID sebagai dasar terbentuknya sebuah organisasi serta wadah bagi remaja yang sering kali bergerak secara parsial pada kepedulian sosial
5. Minimnya edukasi terhadap pentingnya kepedulian sosial pada remaja terhadap kepedulian sosial
6. Pengaruh perkembangan zaman terhadap pola pikir serta tindakan yang dilakukan remaja

C. Pembatasan Masalah

Untuk mencegah meluasnya isu-isu yang dibahas dan untuk memudahkan proses penelitian, peneliti membatasi isu-isu yang saat ini menjadi subjek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini hanya berfokus pada strategi komunikasi dalam manajemen komunikasi yang dilakukan Kolaborator Kebaikan ID (KK.ID) pada manajemen POAC yang mereka lakukan dalam meningkatkan upaya kepedulian remaja remaja yang sering kali bergerak secara parsial pada setiap kegiatan kebaikan. Sebagaimana pada upaya meningkatkan potensi desa wisata serta menjaga keindahan dan kebersihan Curug Kedung Bunder, Grenjeng, Kota Cirebon.

D. Pertanyaan Penelitian

Beberapa pertanyaan penelitian dapat ditarik dari uraian di atas, sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen komunikasi POAC yang dilakukan Kolaborator Kebaikan (KK.ID) dalam upaya meningkatkan produktifitas terhadap kepedulian sosial pada remaja Kota Cirebon dalam menebarkan kebaikan?
2. Bagaimana hambatan yang terdapat pada manajemen komunikasi KK.ID dalam penerapan edukasi pemahaman terhadap kepedulian sosial remaja kota Cirebon dalam menebarkan kebaikan?
3. Bagaimana hasil penerapan manajemen POAC yang dilakukan organisasi Kolaborator Kebaikan ID (KK.ID) dalam menumbuhkan kepedulian pada masyarakat kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen komunikasi (POAC) yang dilakukan Kolaborator Kebaikan (KK.ID) dalam upaya meningkatkan produktifitas terhadap kepedulian sosial pada remaja kota Cirebon dalam menebarkan kebaikan
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang terdapat pada manajemen komunikasi KK.ID dalam penerapan edukasi pemahaman terhadap kepedulian sosial remaja kota Cirebon dalam menebarkan kebaikan
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan manajemen POAC yang dilakukan organisasi Kolaborator ID (KK.ID) dalam menumbuhkan kepedulian pada masyarakat kota Cirebon

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadikan wawasan yang baru terkait dengan pentingnya sebuah manajemen komunikasi yang berada pada ruang lingkup sebuah organisasi.

2. Kegunaan Praktis

a. Peneliti

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memperkaya konsep maupun teori-teori terhadap ilmu pengetahuan terutama pada “kepedulian sosial” terlebih lagi kepada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) terutama dalam bidang Manajemen Komunikasi dan umumnya para pembaca.

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru kepada peneliti terhadap manajemen komunikasi kolaborator kebaikan dalam menerapkan kepedulian sosial pada remaja kota Cirebon.

b. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna serta memberikan wawasan baru bagi para pembacanya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pemahaman pembaca mengenai topik yang dibahas, serta mendorong mereka untuk lebih kritis dan inovatif dalam melihat berbagai isu yang terkait. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan pengetahuan lebih lanjut dan memberikan inspirasi untuk tindakan yang lebih positif di masa depan.

c. Tim Kolaborator Kebaikan ID (KK.ID)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta menjadi acuan yang berguna bagi anggota Kolaborator Kebaikan.ID (KK.ID) dan para aktivis sosial lainnya. Penelitian ini diharapkan juga memberikan wawasan yang lebih mendalam dalam melaksanakan program-program sosial, sehingga mereka dapat terus menjadi pelopor dalam menyebarkan kebaikan di masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkaya pemahaman, tetapi juga dapat memperkuat komitmen para aktivis sosial dalam menjalankan berbagai inisiatif yang berdampak positif dan berkelanjutan.

d. Mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa mengenai penerapan pemahaman kepedulian sosial yang dilakukan oleh pengurus organisasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana nilai-nilai kepedulian sosial diterapkan dalam lingkungan keorganisasian. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dapat mengimplementasikan prinsip-prinsip kepedulian sosial dalam kegiatan organisasi mereka sendiri, untuk menciptakan dampak positif yang lebih luas di masyarakat.

e. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang menggunakan kajian wilayah yang sama, khususnya dalam konteks manajemen komunikasi organisasi. Terutama bagi penelitian yang berfokus pada manajemen komunikasi di lingkungan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperdalam pemahaman tentang dinamika komunikasi dalam organisasi, serta menjadi landasan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut di bidang ini. Diharapkan juga penelitian ini dapat mendorong peneliti lain untuk mengeksplorasi topik serupa dengan pendekatan yang lebih mendalam dan aplikatif.

f. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi penelitian manajemen komunikasi, khususnya di lingkungan fakultas dengan wilayah kajian yang serupa. Dengan memberikan wawasan baru mengenai praktik dan dinamika komunikasi dalam organisasi, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana manajemen komunikasi diterapkan dalam konteks akademik dan organisasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai manajemen komunikasi, baik dalam lingkungan pendidikan maupun organisasi lainnya, guna menciptakan praktik komunikasi yang lebih efektif dan efisien.